

**PERANAN DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR DALAM  
PEMERIKSAAN BIAYA OPERASIONAL PADA PDAM TIRTA  
BINA KABUPATEN LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**

**NAMA : SUFRIADI HASIBUAN  
NPM : 1105170833  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Sufriadi Hasibuan. NPM. 1105170833. Peranan Dan Kedudukan Internal Auditor Dalam Pemeriksaan Biaya Operasional Pada Pdam Tirta Bina Kabupaten Labuhana Batu Rantauprapat, SKRIPSI 2017**

Tujuan internal audit adalah membantu segenap anggota manajemen perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif yaitu dengan cara menguraikan sifat-sifat dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian dan dibandingkan dengan literatur serta dianalisa kemudian diuraikan secara rinci untuk mencari penyelesaiannya. Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa peranan internal auditor belum dijalankan dengan baik. Internal auditor belum mengerjakan standar pekerjaan lapangan yang baik seperti audit planning, audit program dan audit prosedur. Kedudukan internal auditor sudah baik karena berada langsung dibawah Direktur perusahaan dan tidak terikat dengan fungsi lainnya. Pemeriksaan terhadap Biaya operasional perusahaan juga belum berjalan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa peranan dan kedudukan internal auditor dalam pemeriksaan biaya operasinal belum terlaksana dengan baik. Adapun saran yang dapat diberikan dari peneliti adalah internal audit harus memperbaiki standar pekerjaannya dan lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan biaya operasional perusahaan. Agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien

*Kata kunci : Peranan, kedudukan, Internal Auditor, Biaya Operasional*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“PERANAN DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR DALAM PEMERIKSAAN BIAYA OPERASIONAL PADA PDAM TIRTA BINA LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT”**

Adapun maksud dari proposal skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya, diantaranya :

1. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Maju Hasibuan dan Ibunda tercinta Resimah Tambak juga kepada kakak saya Putri anis, sufrianti dan Abanganda Johan muklis hasibuan, Sofyan hasibuan dan seluruh saudara yang selalu mendoakan dengan penuh kasih dan sayang yang telah dicurahkan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H Agusani M. AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE, Ak, M.Si, CA, CPAI selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Untuk sahabat-sahabat saya Sarif, Dicky, Febri, Mayang, Tantri, Dani, Jhon, Andre yang memberikan dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Pimpinan, staf serta pegawai PDAM Tirta Bina Rantauprapat yang telah banyak memberikan ilmunya dalam proses pembuatan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, masih banyak terdapat kekurangan dari isi maupun penyajiannya. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Demikianlah penulis menyusun skripsi ini dengan harapan skripsi ini berguna serta bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis.

*Billahi fi sabilillahiq fastabiqul khairat, wassalamu'alaikum wr. Wb.*

**Medan, Oktober2017**  
**Penulis**

**Sufriadi Hasibuan**  
**NPM : 1105170833**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Uraian teori .....	6
1. Pengertian Internal Auditor.....	6
2. Kedudukan Internal Auditor .....	8
3. Pengertian Biaya Operasional.....	14
4. Prosedur Pemeriksaan Biaya Operasional .....	16
5. Laporan Internal Auditor .....	22
6. Penelitian Terdahulu .....	26
B. Kerangka Berpikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Defenisi Operasional.....	29

C. Tempat dan waktu penelitian .....	30
D. Jenis dan sumber data .....	31
E. Teknik pengumpulan data.....	31
F. Teknik analisis data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Hasil Penelitian .....	33
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	33
2. Biaya Operasional Perusahaan.....	40
3. Kedudukan Internal Auditor .....	41
4. Peranan Internal Auditor dalam Pemeriksaan Biaya Operasional .....	43
5. Laporan Internal Audit.....	44
B. Pembahasan .....	46
1. Kedudukan Internal Auditor .....	46
2. Peranan Internal Auditor dalam Pemeriksaan Biaya Operasional .....	46
3. Laporan Internal Auditor .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

TABEL II.1	Penelitian Terdahulu .....	26
TABEL III.1	Jadwal Penelitian .....	30
TABEL IV.1	Laporan Laba Rugi .....	40
TABEL IV.2	Laporan Laba Rugi Komparatif.....	47

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1	Bagian Interna Auditor berada dibawah Direktur Keuangan .....	10
GAMBAR II.2	Bagian Internal Auditor berada dibawah Direktur Utama.....	11
GAMBAR II.3	Bagian Internal Auditor berada dibawah Staff Dewan Komisaris .....	12
GAMBAR II.4	Kerangka Berpikir .....	28
GAMBAR IV.1	Struktur Organisasi .....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Biaya operasional merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kegiatan suatu instansi ataupun perusahaan. Biaya operasional juga berupa semua pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan, dengan demikian perusahaan harus melakukan pengorbanan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Biaya operasional juga merupakan laporan yang harus diawasi sampai hasil pekerjaan sesuai dengan rencana dan tujuan operasi perusahaan.

Didalam pengelolaannya baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan swasta maupun pemerintah, yang mengejar laba atau tidak setiap harinya selalu berhadapan dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Biaya operasional mendapatkan peranan yang sangat penting demi mencapai tujuan setiap perusahaan, untuk itu dibutuhkan pemeriksaan dan pengawasan yang baik dalam pengelolaannya. Untuk menjamin berjalannya pengawasan intern terhadap biaya operasional tersebut diperlukan suatu bagian yang disebut internal auditor. Internal auditor adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau dengan menggunakan pegawai/staff dari perusahaan itu sendiri.

Kegiatan Internal Auditor adalah menguji, menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, pimpinan perusahaan tidak memiliki informasi yang lengkap serta akurat mengenai kinerja perusahaan. Untuk menguji dan menilai efektifitas serta

kecukupan sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan, Auditor memerlukan standar pelaksanaan pekerjaan yang baik yaitu Audit *Planning*, Audit Program dan Audit Prosedur. (Mulyadi,2010)

Secara umum dalam menjalankannya perusahaan membutuhkan Internal Auditor yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasionalnya. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bina milik pemerintah Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara dalam melaksanakan kegiatannya tidak terlepas dari pengeluaran biaya operasional. Untuk itu Internal Auditor dibutuhkan dengan peranan dan kedudukan yang jelas agar dapat mengontrol dan mengawasi kinerja perusahaan khususnya dalam pemeriksaan biaya operasional.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bina milik pemerintah kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara, kondisi yang ada pada perusahaan yaitu Internal Auditor yang bertugas berada dalam satu divisi yaitu Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang beranggotakan 4 orang staff perusahaan. Dalam kegiatan audit pada perusahaan ini juga diketahui belum adanya penyusunan program audit yang baik khususnya untuk biaya operasional. Saat ini pemeriksaannya dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan saja.

Untuk melakukan pemeriksaan tersebut dibutuhkan persiapan yang baik seperti menjalankan program audit internal. Menurut Amin Widjaja Tunggal dalam bukunya internal auditing (2005:3) audit program adalah merupakan perencanaan prosedur dan teknik perusahaan yang ditulis secara sistematis untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara efektif dan efisien. Program audit internal

merupakan petunjuk atau pedoman dan prosedur atau langkah-langkah yang harus diikuti bagi pemeriksa internal dalam melakukan pemeriksaan internal, sehingga dapat dicapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan program audit yang baik, pemeriksa akan dapat melaksanakan pemeriksaan dan sebaliknya tanpa program audit. Pelaksanaan pemeriksaan mungkin akan mengambang tanpa arah serta tujuan audit tidak tercapai. Secara umum tujuan audit adalah kelengkapan (*completeness*) untuk meyakinkan bahwa seluruh transaksi telah dicatat, kecepatan (*accuracy*) untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan yang ada telah dicatat berdasarkan jumlah yang benar. Perhitungan yang benar diklasifikasikan dan dicatat dengan benar, eksistensi (*existence*) untuk memastikan bahwa semua harta dan kewajiban yang tercatat memiliki eksistensi atau keterjadian pada tanggal tertentu, penilaian (*valuation*) untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar, pembagian (*classification*) untuk memastikan bahwa transaksi yang tercantum dalam jurnal diklasifikasikan dengan tepat, pisah batas (*cut-off*) untuk memastikan bahwa transaksi-transaksinya sudah dipisahkan sesuai periodenya untuk menjamin agar system pengawasan intern yang ada dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat, dan pengungkapan (*disclosure*) untuk meyakinkan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan wajar dalam laporan keuangan dan dijelaskan dengan wajar dalam isi dan catatan kaki.

Agar Internal Auditor dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan dapat memberikan hasil kerja yang optimal, maka bagian internal auditor harus memiliki kebebasan atau independensi yang memadai terhadap bagian auditnya, sikap ini mutlak harus dipertahankan dalam melaksanakan fungsinya sehingga

manajemen melalui informasi yang diberikan kepadanya dapat mengikuti setiap perkembangan yang terjadi dalam perusahaan dan juga manajemen dapat mempergunakan informasi tersebut sebagai sarana pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk menjamin agar sistem pengawasan intern yang ada dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya diperlukan suatu bagian khusus dalam perusahaan disebut bagian internal auditor atau bagian pemeriksaan internal.

Melihat begitu pentingnya peranan Internal Auditor dalam membantu manajemen khususnya pada biaya operasional dalam menjalankan kegiatan perusahaan, penulis termotivasi untuk menulis proposal ini dengan judul **“PERANAN DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDITOR DALAM PEMERIKSAAN BIAYA OPERASIONAL PADA PDAM TIRTA BINA LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka ditemukan identifikasi masalah yaitu: Belum terlaksananya program audit dengan maksimal

## **C. Rumusan masalah**

Suatu rencana penelitian langkah utama yang perlu dilakukan adalah apa yang menjadi masalah pokok dalam penelitian tersebut. Masalah tersebut dapat diartikan sebagai penghalang dalam pencapaian tujuan.

Masalah yang dirumuskan adalah : bagaimana peranan Internal Auditor dalam pemeriksaan biaya operasional?

#### **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk mengetahui dan menganalisa peranan dan kedudukan internal auditor dalam pemeriksaan biaya operasional pada PDAM Tirta Bina Labuhan Batu Rantauprapat.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

- Untuk menambah wawasan mengenai internal auditor dalam pelaksanaannya dilapangan.
- Meningkatkan pengetahuan mengenai peranan dan internal auditor secara praktek dan teori.
- Untuk mengetahui perkembangan informasi mengenai internal auditor sesuai dengan kemajuan dunia usaha.

2. Bagi instansi/perusahaan

sebagai bahan masukan bagi instansi/perusahaan dalam mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi terutama masalah peranan dan kedudukan internal auditor dalam pemeriksaan biaya operasional.

3. Bagi peneliti selanjutnya

sebagai bahan referensi untuk memperluas lingkup peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian teori**

##### **1. Pengertian Internal Auditor**

Perusahaan dalam menjaga kekayaan atau menjaga keamanan harta milik perusahaan, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan suatu sistem, yaitu Sistem Pengendalian Intern (SPI) sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Untuk menjamin berjalannya Sistem Pengawasan Intern diperlukan suatu bagian yang disebut Internal Auditor, tetapi objek pemeriksaan disini lebih mendalam dan mendetail. Istilah internal auditor terdiri dari dua kata yaitu: intern (dalam) dan auditor (pemeriksa). Bila diartikan secara sederhana adalah pemeriksaan oleh pihak intern perusahaan. Arti pihak intern perusahaan adalah dengan menggunakan pegawai perusahaan itu sendiri, dan ini harus dibedakan dengan eksternal perusahaan yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan, dalam hal ini pihak eksternal adalah akuntan publik.

Secara umum defenisi Internal Audit adalah sebuah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan sistematis dan berkesinambungan yang independen (bebas) yang dibentuk dalam organisasi perusahaan dengan berkembangnya perusahaan dan dunia bisnis, imternal auditor sangat dibutuhkan. Untuk menjaga satuan pengawasan intern berjalan secara efektif, diperlukan suatu bagian khusus dalam perusahaan yaitu bagian internal auditor untuk melakukan pengawasan dan penilaian secara terusa menerus terhadap pengawasan intern perusahaan.

Menurut Valory G Kunaat (2011 : 35) : Internal Auditor adalah agen paling pas untuk mewujudkan *internal control*, risk manajemen, dan *good corporate govermance* yang pastinya akan memberikan nilai tambah bagi sumber daya manusia dan perusahaan. Mulyadi ( 2009 : 29 ) : “audit intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya dalam menemukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajer puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keadaan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi”.

Menurut Soekrisno (2012:204) defenisi dari audit internal : Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Ikatan Auditor Internal ( *Institute of Internal Auditors-IIA*) dikutip oleh Messier (2005:514) mendefenisikan:

“Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultan yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola”.

Defenisi ini mengandung pengertian bahwa internal audit merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan akhir yaitu menambah nilai perusahaan. Pelaksanaan internal audit dilakukan secara independen dan objektif yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan

yang diaudit. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan internal audit secara independen dan objektif tersebut akan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi.

Dari semua pengertian diatas diketahui bahwa internal auditor adalah staf perusahaan yang mempunyai tugas utamanya adalah menilai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan apakah telah diterapkan dengan sepenuhnya, menentukan baik atau tidaknya system yang berlaku dalam kondisi sekarang, menentukan efisiensi dan efektivitas, serta memberikan saran perbaikan apabila ditemukan suatu penyimpangan sehingga dengan fungsi internal auditor tersebut diharapkan tujuan perusahaan dapat tercapai.

## **2. Kedudukan Internal Auditor**

Internal auditor bukan merupakan fungsi operasional karena ia tidak terlihat dalam kegiatan utama perusahaan seperti pembelian bulanan, penjualan produksi, dan sebagainya, tetapi bagian ini berfungsi sebagai staf perusahaan. Internal auditor sebagai staf mengundang pengertian yang sama seperti penasehat atau konsultan yang berasal dari pegawai perusahaan. Tanggung jawabnya hanyalah sebagai konsultan yang berkewajiban memberikan nasehat yang paling baik, sedangkan untuk mengambil keputusan tetap berada ditangan pimpinan.

Bantuan lain yang dapat diberikan internal auditor kepada pimpinan adalah berupa pendidikan dan latihan kepada pegawai-pegawai baru yang direncanakan akan ditempatkan, misalnya untuk bagian pembukuan. Demikian juga apabila perusahaan membuka cabang-cabang baru sudah tentu memerlukan pembagian tugas untuk mengurus kegiatan cabang tersebut. Pada staf internal auditor

haruslah mempunyai pengetahuan dasar atau pengalaman untuk menduduki posisi tersebut. Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempunyai kebebasan dalam melakukan fungsinya. Semakin tinggi kedudukan internal auditor di dalam struktur organisasi,, maka luas kegiatan yang dijalankannya akan semakin besar pula.

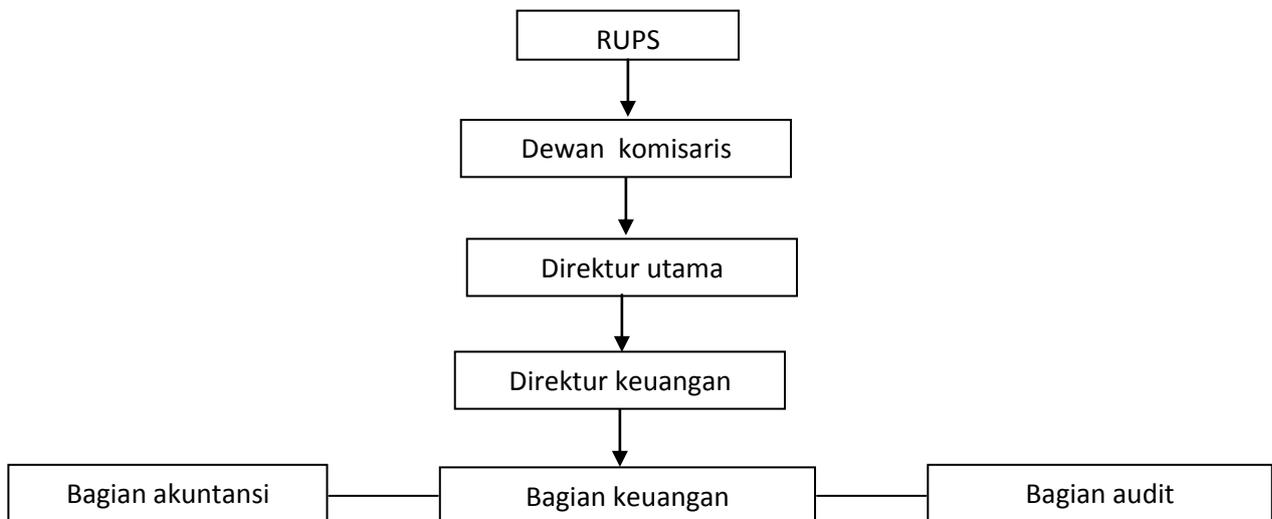
Dalam struktur organisasi penempatan bagian internal auditor secara jelas disertai dengan job description yang jelas akan membawa dampak yang positif dalam komunikasi antara internal auditor dengan pemilik perusahaan atau manajer. Namun sebaliknya penetapan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari internal auditor karena itu ditentukan secara tegas kedudukan internal auditor ini.

Menurut Soekrisno (2004 : 243-245) : “secara garis besar ada tiga alternative kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi yaitu :

1. Bagian internal auditor berada dibawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan)
  2. Bagian internal audit merupakan staff direktur utama.
  3. Bagian internal audit merupakan staff dari dewan komisaris.
- a. Bagian internal auditor berada dibawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan)

Pada gambar dibawah ini terlihat bahwa bagian internal audit berkedudukan sejajar dengan bagian keuangan dan akuntansi. Bagian internal audit sepenuhnya bertanggung jawab kepada direktur keuangan. Kelemahannya, dalam posisi ini fungsi internal auditor hanya ditekankan pada pengendalian atas ruang lingkup bagian keuangan saja. Jika dikaitkan dengan independensi maka

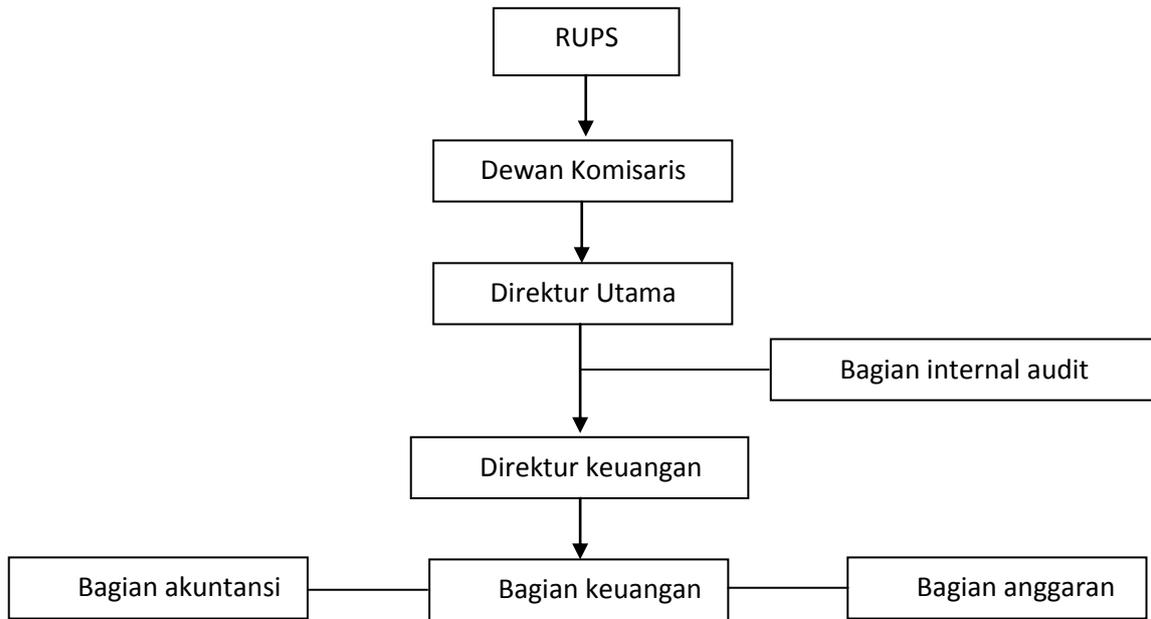
tingkat kebebasan internal auditor kecil dan sempit. Keuntungan posisi ini adalah laporan yang diberikan oleh internal auditor dapat segera dipelajari dan ditangani.



**Gambar II.1. : Bagian Internal Audit berada dibawah Direktur Keuangan**  
**Sumber : Agus Soekrisno (2004 : 243)**

b. Bagian internal audit merupakan staff direktur utama

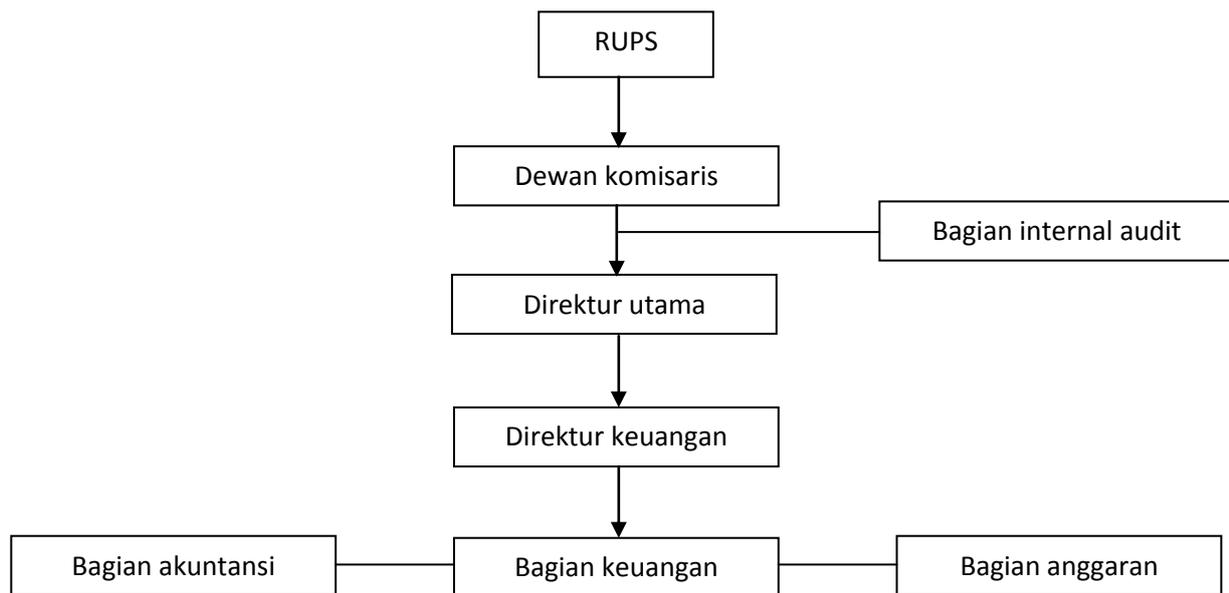
Pada gambar di bawah ini terlihat bahwa kedudukan bagian internal audit adalah merupakan staff Direktur Utama. Dalam hal ini internal auditor mempunyai tingkat independensi yang tinggi, karena internal auditor dapat melakukan pemeriksaan keseluruhan bagian kecuali pimpinan perusahaan atau Direktur Utama. Kelemahan fungsi internal auditor pada sistem ini, bahwa direktur utama mempunyai banyak tugas yang banyak, sehingga Direktur Utama tidak dapat mempelajari hasil internal audit secara mendalam, sehingga tindakan yang diperoleh tidak dapat di ambil dengan segera.



**Gambar II.2. : Bagian internal audit berada dibawah Direktur Utama**  
**Sumber : Agoes soekrisno (2004:244)**

c. Bagian internal audit merupakan staff dari dewan komisaris

Pada gambar di bawah ini terlihat bahwa bagian internal auditor berfungsi sebagai staff bagian dewan komisaris, dan posisinya berada di atas Direktur Utama. Status ini memberikan tingkat independensi yang tinggi sekali karena internal auditor dapat memeriksa seluruh aspek organisasi. Kelemahan fungsi struktur ini, para anggota dewan komisaris tidak setiap saat dapat ditemui dan mereka juga kurang mengusasai masalah operasi sehari-hari sehingga tidak mengambil tindakan atau saran-saran yang diajukan oleh internal auditor untuk pencegahan dan perbaikan selain itu, karena tugas dewan komisaris sangat banyak, sehingga laporan yang diberikan oleh internal auditor tidak dapat segera dipelajari.



**Gambar II.3.: Bagian Internal Audit berada dibawah staff Dewan Komisaris**

**Sumber : Agoes Soekrisno (2004:245)**

Dari ketiga alternative di atas menunjukkan bahwa kebebasan yang dimiliki satuan pengawasan intern tidak selalu sama Antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain nya. Departemen pemeriksaan intern harus cukup memadai untuk memungkinkan tercapainya tanggung jawab pemeriksaan yang di capainya, artinya pemeriksaan intern harus mendapat dukungan dari manajemen dan direksi sehingga mereka dapat memperoleh kerjasama yang baik dari bagian yang diperiksa dan bebas dari campur tangan pihak lain.

Menurut mulyadi ( 2002 : 182 ) mengemukakan :

“Pihak luar tidak bertanggung jawab atas efektivitas dan bukan merupakan bagian dari pengawasan intern organisasi.”Pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pengawasan intern beserta perannya diuraikan berikut ini:

1. Manajemen bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif pengendalian intern organisasinya. Direktur utama perusahaan bertanggungjawab untuk menciptakan atmosfer pengawasan intern menjdsi tumbuh diseluruh organisasi dan

untuk menjamin bahwa semua komponen pengawasan intern terwujud dalam organisasinya.

2. Direktur Keuangan dan akuntansi menjalankan peran penting dalam perancangan, implemementasi, dan pemantauan sistem pelaporan keuangan organisasi, penyusunan rencana dan anggaran perusahaan, penilaian dan analisis kinerja, serta pencegahan dan pendeteksian pelaporan keuangan yang menyesatkan
3. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menentukan apakah, manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengawasan intern.
4. Komite Audit yang secara langsung berdampak terhadap auditor dengan menunjuk auditor yang melaksanakan audit tahunan terhadap laporan keuangan perusahaan, membicarakan lingkup audit dengan auditor, meminta auditor untuk melakukan komunikasi langsung mengenai masalah-masalah besar yang ditemukan auditor dalam auditnya, dan *me-review* laporan keuangan dan laporan audit pada saat audit selesai dilakukan.

Dari kutipan diatas dapat dikemukakan bahwa kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan harus di bawah seorang pejabat yang cukup berwenang dalam perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar internal auditor dapat melaksanakan perannya dan kedudukannya dengan baik. Objektivitas mengharuskan pemeriksaan intern melakukan pemeriksaan dalam sedemikian rupa sehingga kejujuran akan hasil pemeriksaannya dapat diyakinkan dan bukan merupakan hasil kompromi. Pemeriksaan intern tidak boleh ditugaskan pada situasi yang memungkinkan mereka tidak dapat memberikan pertimbangan jabatan yang objektif. Seorang internal audit dalam melakukan pemeriksaan harus mempunyai pedoman, sehingga objektivitas pemeriksaan lebih terjamin.

Secara umum pedoman pemeriksaan internal auditor adalah :

a. Perencanaan Audit

Setiap internal auditor terlebih dahulu harus membuat rencana audit sebelum melakukan pelaksanaan audit, dan pelaksanaan ini harus didokumentasikan.

b. Pelaksanaan audit

Dalam tahap pelaksanaan audit akan dilakukan pengujian dan penelitian khusus terhadap informasi. Internal auditor harus mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasikan dan mendokumentasikan informasi yang diperoleh guna menunjang hasil audit. Proses pelaksanaan audit dalam melakukan pengujian dan penilaian terhadap informasi.

### **3. Pengertian Biaya Operasional**

Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Disamping itu biaya operasional dapat didefinisikan sebagai seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditargetkan.

Pengertian biaya operasional menurut Jopie Yusuf (2006:33): biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Mulyadi (2000:84 ) mengemukakan pengertian biaya operasional sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, equipmen, biaya bahan baku, biaya penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

sering pula disebut dengan biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi ( mengubah ) bahan baku menjadi bahan jadi.

Menurut Sudarsono dan Edillius ( 2001 : 201 ), bahan biaya oprasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya oprasional usaha suatu prusahaan.

Biaya operasi di kelompokkan menjadi:

1. Biaya tetap (*fixed*) yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Seperti biaya gaji karyawan yang jumlahnya senantiasa tetap berapapun berubahnya volume kegiatan.
2. Biaya semi tetap (*semi fixed* ), yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan perubahan dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
3. Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
4. Biaya semi variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Baiaya semi variabel mengandung unsure biaya tetap dan unsur biaya variabel. Sebagai contoh ialah biaya lembur, serta bonus bagi karyawan yang mencapai prestasi tertentu.

Menurut Supriyono (2004:209) biaya operasional dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu.

#### **4. Prosedur pemeriksaan biaya operasional**

Siklus pengeluaran adalah rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Tujuan utama siklus pengeluaran adalah untuk meminimalkan biaya total memperoleh dan memelihara persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang di butuhkan organisasi untuk berfungsi.

##### **Aktivitas Bisnis Siklus Beban**

Aktivitas bisnis dalam siklus pengeluaran antara lain :

- a. Memesan barang, perlengkapan, dan layanan :
  - 1) Melakukan permintaan pembelian
  - 2) Membuat pesanan pembelian
  - 3) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas
- b. Menerima dan menyimpan barang, perlengkapan barang
  - 1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas
- c. Membayar barang, perlengkapan dan layanan
  - 1) Menyetujui faktur penjualan dari vendor untuk dibayar

Akun beban merupakan akun nominal artinya akun tersebut hanya merupakan nilai angka penjualan saja. Yang merupakan akumulasi jumlah transaksi beban yang terjadi dalam satu periode. Oleh karena akun tersebut hanya merupakan akumulasi nilai transaksi beban maka kelayakan akun-akunnya sangat

tergantung pada ke efektifan dan ketaatan kendali internal control perusahaan yang dapat diketahui pada saat melakukan test transaksi. Pengendalian yang dapat dilakukan untuk prosedur ini adalah:

1. Penggunaan cek bernomor urut.
2. Penandatanganan cek harus mengawasi atau mengendalikan pengiriman atau penyerahan cek pada pemasok.
3. Cek yang diserahkan harus berisi jumlah rupiah yang sesuai, dan harus dicegah penandatanganan dan penyerahan cek yang tidak menyebutkan jumlah rupiah.
4. Pengecekan independen terhadap persetujuan total cek yang dikeluarkan dengan sekumpulan voucher yang diproses untuk pembayaran.
5. Penandatanganan cek yang berwenang harus memastikan bahwa tiap cek sesuai dengan voucher.
6. Pengecekan independen oleh supervisor akunting atas kesesuaian jumlah yang dijurnal dan diposting, dengan ringkasan cek yang diterima dari bagian keuangan.
7. Pengecekan independen atas ketepatan pencatatan dengan cara membandingkan secara periodik tanggal jurnal pengeluaran kas dengan tanggal pada tebusan cek.
8. Pelaksanaan rekonsiliasi bank soal independen.

## **Perosedur Pemeriksaan Beban**

1. Meminta buku besar (atau buku pembantu/rincian) masing-masing jenis beban, kemudian cocokan dengan biaya saldo biaya untuk laporan laba-rugi.
2. Meminta SK Direksi yang mengatur jenis beban (milsalnya yang mengatur biaya gaji, honor, jasa, produksi).
3. Periksa apakah beban yang dikeluarkan telah sesuai dengan ketentuan
4. Periksa apakah ada pengeluaran/pembabanan beban telah mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
5. Periksa apakah ada pengeluaran beban yang tidak ada kaitan nya dengan kegiatan oprasional prusahaan, kalau ada tanyakan dan ungkap.
6. Perikas apakah struktur gaji sesuai dengan jabatan (misalnya apakah gaji direksi lebih kecil dari komisaris/kabeg).
7. Periksa apakah semua pengeluaran beban telah didukung oleh bukti-bukti yang akurat dan sah.
8. Menentukan ketetapan sistem pengendalian intern atas beban.
9. Menentukan kebenaran jumlah beban.
10. Menentukan bahwa beban telah dicatat dengan tepat.
11. Menentukan bahwa beban telah diklasifikasikan dengan tepat.

Perinsip beban diverifikasi pada saat menerima buku-buku harian prosedur pemeriksaan apa yang harus dilakukan akan tergantung pada sistem pengendalian intern, prktek-praktek prusahaan dan klasifikasi beban yang tepat. Pemeriksa harus mempelajari prosedur pembukuannya, luas tidaknya pemeriksaan perkiraan

beban akan tergantung kepada efektivitas pemeriksaan intern dan pengendalian melalui anggaran biaya yang ditetapkan.

**Sumber:** <http://memebali.blogspot.co.id/2013/05/auditing-dan-atestasi-prosedur-audit-3163.html?m=1>

#### **a. Peranan Internal Auditor dalam Pemeriksaan Biaya Oprasional**

Kita menyadari bahwa internal auditor memiliki andil yang cukup besar bagi perusahaan. Sebagai staff dari pimpinan, seorang internal auditor harus bertugas dengan baik dan kreatif. Sehingga peranannya dalam menunjang satuan pengawasan intern dapat berlangsung secara optimal. Internal auditor yang merupakan anggota manajemen perusahaan memiliki peran yang lebih baik dari itu yaitu sebagai penghasil informasi yang tepat dan tidak memihak serta dapat membantu manajemen untuk mengurangi pengambilan keputusan yang salah sehingga meningkatkan mutu manajemen.

Internal auditor memiliki tugas yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang antara lain harus mampu menilai dan mengevaluasi secara objektif berbagai hal yang telah dicapai manajemen, mampu mendeteksi dan mengantisipasi kelemahan yang mungkin terjadi serta sanggup memberi saran dan rekomendasi mengenai kegiatan yang diteliti.

Pemberian wewenang oleh pimpinan kepada auditor internal untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas efektivitas pengawasan intern perusahaan. Begitu juga dengan bagian lain yang berada dalam perusahaan telah memahami peranan dari internal auditor dan member dukungan serta kerja sama yang baik dengan internal auditor dalam melaksanakan tugasnya, hal ini disebabkan karena masing-masing bagian telah

memiliki uraian tugas ( job description) sehingga setiap bagian mengetahui dan memahami bagian internal audit dapat melakukan tugas nya dengan baik tanpa rasa khawatir akan dimulai oleh bagian lain yang dipriksanya dalam prusahaan khususnya pemeriksaan biaya oprasional. Menurut Mulyadi (2002 : 211) mengemukakan bahwa peranan audit intern adalah “membantu kinerja pengawasan intern entitas untuk mengidentifikasi aktifitas audit intern yang relavan dengan perencanaan audit”.

Dari pernyataan diatas, internal auditor harus memperoleh keyakinan mengenai ketelitian dan keandalan catatan akuntansi yang mendukung dan harus senantiasa di kaji ulang agar peranan auditor itu bias bekerja efektif. Disamping itu juga, internal auditor harus mampu berkomunikasi pada berbagai tingkat kegiatan dalam manajemen demi kelancaran dari pelaksanaan tugasnya. Internal auditor mempunyai kelengkapan perusahaan yang di sebut dengan norma pemeriksaan. Norma itu menjadi pedoman bagi internal auditor dalam melakukan pemeriksaan. Norma pemeriksaan merupakan suatu kaidah atau ukuran tertentu dalam melaksanakan pemeriksaan agar dapat di capai mutu pelaksanaan dan mutu pelaporan pemeriksaan atau laporan auditor yang dikehendaki.

Norma pemeriksaan akuntan yang diterima umum dalam kaitannya dengan pemeriksaan akuntan terdiri atas tiga buah norma, yaitu:

1. Norma Umum

Berkaitan dengan konsep independensi, etika prilaku dan pemeriksaan yang hati-hati.

2. Norma pelaksanaan pemeriksaan

Berkaitan dengan konsep bukti.

### 3. Norma pelaporan

Berkaitan dengan konsep penyajian yang wajar.

Seperti yang tercantum pada norma pemeriksaan di atas bawah sasaran pengawasan meliputi tiga bidang. Sasaran tersebut meliputi semua unit kerja dalam organisasi, atau bisa dikatakan sesuai dengan struktur yang ada. Apabila dalam bidang yang diperiksa ditemukan adanya penyimpangan atau kelemahan pada pelaksanaan kerja, maka internal auditor akan melakukan analisa berupa temuan audit untuk kemudian memberikan rekomendasi atau saran kepada kepala cabang.

Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, internal auditor harus memiliki pengetahuan dan keahlian tertentu dan disertai dengan pengalaman yang cukup. Pengetahuan dan keahlian yang dimaksud bukanlah hanya dalam bidang akuntansi dan auditing tetapi juga keahlian-keahlian lainnya yang relavan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Selain itu bantuan serta dorongan manajemen tertinggi sangat dibutuhkan bagi keberhasilan misi pemeriksaan terhadap biaya oprasional untuk memperoleh peranan auditor yang efektif atau baik.

Seorang internal auditor harus bersikap independen ( bebas )dalam melakukan kegiatan agar apa yang di tugaskan memberikan hasil yang tidak memihak kepada kepentingan masing-masing. Walaupun internal auditor mempunyai sikap independen namun dalam melakukan pemeriksaan tidak secara langsung ke bagian yang diperiksa. Internal auditor terlebih dahulu memberitahukan kepada pemimpin, objek yang akan di periksa guna membicarakan tentang pemeriksaan. Dengan demikian, dalam melaksanakan

tugasnya ia mempunyai kebebasan terhadap setiap yang diperiksanya dan berhak meminta kepada bagian-bagian yang diperiksanya untuk menyediakan seluruh data-data yang diperlukan dan disertai dengan bukti-bukti pendukung.

Tjukira (2000, hal 102 ) menyebutkan bahwa ada beberapa peran yang dapat dibawakan auditor intern adalah sebagai berikut :

- a. Peran sebagai pemecah, temuan audit pada hakikatnya adalah masalah. Auditor intern harus mampu menggunakan metode pemecahan masalah yang rasional
- b. Temuan yang ada dari pelaksanaan audit bias menjurus pada timbulnya konflik bila seorang auditor kurang mampu menyelesaikannya dengan auditee. Dalam praktiknya konflik ini bias dilalui dengan jalan :
  - 1) Dihindari, auditor yang suka menghindari konflik mereka cenderung bereaksi emosional dengan mencari cara yang lebih aman minta dipindahkan atau keluar dari pekerjaannya.
  - 2) Dibekukan, memberikan konflik adalah taktik untuk menanggihkan tindakan.
  - 3) Peran wawancara, komunikasi yang akan dilakukan auditor serin kali berbentuk wawancara. Tujuannya adalah taktik untuk menanggihkan tindakan.
  - 4) Peran negosiator, kedua peran ini juga dijumpai pada saat melakukan auditing mungkin peran komunikator akan lebih menonjol dibanding dengan negosiator. Sebagai komunikator posisi auditor agak berbeda meskipun komunikasi bukan hal yang baru bagi auditor, mewujudkan kominikasi yang efektif bukanlah hal yang mudah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peranan internal auditor adalah mendeteksi kecurangan guna melindungi harta perusahaan serta memberikan jasa konsultasi kepada pihak menejemen dalam menilai mutu kinerja yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **5. Laporan internal auditor**

Hasil akhir dari suatu pemeriksaan intern adalah laporan internal auditor yang merupakan sarana pertanggungjawaban kepada atasan yang memberikan

penugasan. Menurut AA. Arens, R.J. Elder, M.S Beasley (2008:6) : tahap terakhir dalam proses audit adalah menyiapkan laporan audit (*audit report*), yang menyampaikan temuan-temuan auditor kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam laporan harus mencakup seluruh kegiatan pemeriksaan, penentuan tujuan audit, serta ruang lingkup pemeriksaan akan memberi arah dan batasan. Tujuan penting untuk menentukan arah dari kegiatan, sedangkan ruang lingkup merupakan batasan dari kegiatan agar faktor pemeriksaan tidak menyimpang dan mengambang.

Menurut Hiro Tugiman ( 2006 : 68 ) laporan internal auditor yang dibuat harus memuat hasil pemeriksaan yang objektif, penyampaian laporan internal auditor mencakup :

1. Laporan tertulis yang ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan selesai. Laporan intern baik secara tertulis maupun lisan dapat juga di sampaikan.
2. Pemeriksaan intern harus mendiskusikan temuan-temuan pemeriksaan, kesimpulan dan rekomendasi-rekomendasi yang diusulkan dengan manajemen pada tingkat tertentu sebelum mengeluarkan laporan resmi tersebut.
3. Laporan harus bersifat objektif, jelas, singkat tapi padat, membangun dan tepat waktu.
4. Laporan harus menyajikan tujuan, lingkup audit dari hasil pemeriksaan dan laporan harus berisi pernyataan pendapat auditor.

5. Laporan dapat bersifat rekomendasi-rekomendasi atas perbaikan-perbaikan yang masih dapat dilakukan pernyataan kepuasan atas prestasi yang dicapai dan tingkat perbaikan.
6. Pandangan bagian yang diperiksa mengenai kesimpulan atau rekomendasi-rekomendasi yang diberikan dapat juga dimasukkan dalam laporan.
7. Pimpinan audit intern mereview dan menyetujui laporan audit

Rekomendasi didasarkan pada berbagai temuan dan kesimpulan pemeriksaan. Rekomendasi dibuat dengan tujuan untuk meminta tindakan guna perbaikan terhadap kegiatan yang ada atau meningkatkan oprasional.dalam rekomendasi dapat disarankan berbagai pendekatan yang diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan kegiatan. Saran tersebut digunakan sebagai pedoman bagi manajemen dalam mencapai hasil yang dikehendaki.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:217), sebagai hasil dari pekerjaannya, internal auditor harus membuat laporan kepada manajemen. Laporan tersebut merupakan suatu alat dan kesempatan bagi internal auditor untuk menarik perhatian manajemen mengenai manfaat deapartemen internal auditor (IAD), apa saja yang sudah dan dapat dikerjakan IAD, hal penting apa saja yang terjadi di perusahaan dan memerlukan perhatian dan tindakan perbaikan dari manajemen.

Untuk itu IAD harus menyampaikan laporan yang:

- 1) Objektif (wajar, netral, dan tidak bias)

Laporan yang objektif memiliki karakteristik faktual, dengan perspektif seimbang, dan mengandung ketepatan (persis) yang baik.

- 2) Jelas (logis dan mudah dimengerti)

Laporan yang jelas memungkinkan transfer informasi secara tepat, baik dan lengkap dari auditor ke pembaca laporan. Beberapa hal yang dapat mengganggu kejelasan laporan : kalimat pasif yang berbelit-belit, struktur laporan yang jelek, penggunaan istilah teknis yang tidak umum, kurangnya informasi mengenai latar belakang masalah serta pembahasan angka dan hal-hal teknis secara berkepanjangan.

3) Singkat tapi padat (langsung, hemat kata-kata dan tidak berulang-ulang)

Laporan yang ringkas (Concise) hanya mengungkapkan informasi yang relevan dan material (signifikan) saja. Hal ini menuntut auditor untuk membuang gagasan, temuan, kata-kata, kalimat dan paragraf yang tidak membantu menyampaikan pesan utama dari laporan.

4) Membangun (mendorong, kepada perbaikan, sistematis),

Laporan audit memiliki karakteristik konstruktif jika disajikan dengan menggunakan nada yang tepat, mempertimbangkan dampaknya pada pihak-pihak terkait, dan tidak menunjuk nama atau menekankan kesalahan perorangan. Hindarkan pengungkapan hal-hal kecil yang tidak material. Penekanan laporan yang konstruktif bukanlah kritik pada hal-hal yang sudah lalu, tapi pada langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

5) Tepat waktu.

Laporan audit harus disampaikan tepat waktu, sehingga memungkinkan pengambilan tindak lanjut sedini mungkin. Temuan audit yang disampaikan dengan baik dalam laporan IAD akan memberitahukan manajemen mengenai kelemahan dalam pengendalian intern yang bila dibiarkan dapat menimbulkan terjadinya kecurangan (fraud & collusion) yang merugikan perusahaan. Selain

itu rekomendasi yang disampaikan IAD akan membantu manajemen dalam mengambil tindakan-tindakan perbaikan sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dan kesalahan bias diperkecil.

## 6. Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan:

**Table II-1**  
**Penelitian terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Metode analisa data	Hasil penelitian
Indah Maya Lestari (2010)	Analisis Fungsi Dan Tanggung Jawab Internal Dalam Pemeriksaan Aktiva Tetap pada PT.Kereta api (PERSERO) Divre I SUMUT & NAD	Metode deskriptif	Hasil penelitian diketahui internal auditor sudah melaksanakan pemeriksaan intern aktiva tetap dengan baik, hal ini didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pemeriksaan aktiva tetap sudah baik, namun masih ada kelemahan yaitu dalam pelaksanaan audit masih ada prosedur yang tidak diterapkan dalam praktiknya.
Rosdiana Nasution (2011)	Fungsi Dan Tanggung Jawab Internal Auditor Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan	Metode deskriptif	Kedudukan biro satuan pengawas intern pada PTPN IV Medan di bawah Direktur Utama. Hal ini sangat membantu Biro SPI dalam mempertahankan sikap independen dan audit yang objektif
Humbang Z.S (2011)	Fungsi Dan Tanggung Jawab Internal Auditor Dalam Pengawasan Aktiva Tetap Pada PT. (persero) Pelabuhan	Expost facto	Fungsi dan pengawasan internal auditor dalam pengawasan aktiva tetap pada PT.(persero) Pelabuhan Indonesia I Medan telah dilaksanakan dengan baik

	Indonesia I medan		
Anna Tri Octaviana (2012)	Fungsi Dan Tanggung Jawab Internal Auditor Terhadap Pemeriksaan Persediaan Pada PT.Pupuk Iskandar Muda	Statistik deskriptif	Fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pengawasan aktiva tetap pada PT. Pupuk Iskandar Muda telah dilaksanakan sebagaimana mestinya
Tari Novita Pratiwi (2013)	Peranan Internal Auditor atas Pemeriksaan Kas Pada PT.Pelabuhan I (PERSERO) Medan	Metode deskriptif	Fungsi dan tanggung jawab internal auditor dalam pengawasan kas pada PT.(persero) Pelabuhan Indonesia I Medan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini juga dapat dilihat pada laporan auditor internal telah berfungsi sebagai pemberi informasi, pendorong dilakukan tindakan korektif serta alat untuk mengambil keputusan.

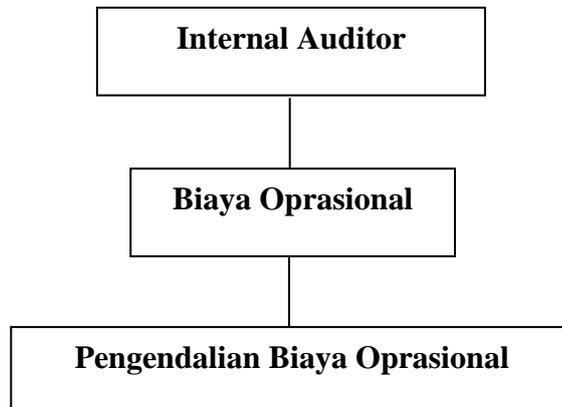
## B. Kerangka berpikir

Dalam usaha melakukan kegiatan perusahaan diperlukan suatu bagian yang dapat membantu pimpinan, bagian ini disebut internal auditor yang pada umumnya dipimpin seorang akuntan. Tugas internal auditor adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian pemeriksaan intern merupakan bentuk pengendalian yang berperan untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern.

Peranan internal auditor atas pemeriksaan biaya operasional adalah penilaian atas sistem pengawasan intern yang diterapkan secara periodik terhadap biaya operasional. Dengan pemeriksaan, internal auditor akan memberikan informasi mengenai biaya operasional sehingga pihak manajemen akan dapat

menilai berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah dilaksanakan, dan selanjutnya manajemen dapat membuat rencana operasi untuk tahun yang akan datang. Di samping itu para pemilik perusahaan juga ingin mengetahui berapa sebenarnya pengeluaran biaya operasional dalam satu periode akuntansi.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran pemeriksaan bagi pengawas adalah semua transaksi yang berhubungan dengan biaya operasional, dan hasil laporan tersebut harus dapat dikomunikasikan dan dipertanggungjawabkan kepada atasan nya atau manajemen puncak sehingga laporan tersebut tidak merugikan perusahaan, dengan kata lain untuk keefektifan pemeriksaan intern ini, harus dibutuhkan kerjasama dari manajemen puncak.



**Gambar II . 5**  
**Kerangka berpikir**

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, dimana metode ini melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan, yang kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang

## **B. Defenisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini maka penulis menggunakan bahwa definisi operasional dari penelitian ini adalah:peranan dan kedudukan internal auditor dalam pemeriksaan biaya operasional adalah menentukan baik atau tidak nya pengawasan intern dengan memperlihatkan pemisahan fungsi dan apakah fungsi akuntansi benar-benar diterapkan, bertanggung jawab menentukan apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana dan prosedur yang ditetapkan sampai menilai apakah hal tersebut perlu diperbaiki atau tidak, dan melaporkan secara objektif apa yang diketahui kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikannya.

## **C. Tempat dan waktu penelitia** 29

### **Tempat penelitian**

Tempat penelitian : PDAM TIRTA BINA LABUHAN BATU  
Rantauprapat

Alamat : Jalan W.R Suprtaman Rantauprapat

Tlp/fax : (0624) 21167

Email :

### Waktu Penelitian

Waktu Penelitian : 16 Oktober2016 sampai 15 Maret 2017

**Table III.1**  
**Jadwal penelitian**

No	Kegiatan	2016/2017																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pra Riset																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Pengolahan Data																								
7	Analisis Data																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																								

### D. Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna.

#### Sumber data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini orang (subjek), secara individual atau kelompok, hasil kuisioner terhadap suatu fisik (benda), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian-pengujian serta hasil dari wawancara.

## 2. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan yang mengarah kepada kebenaran, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap bukti data yang ada dalam perusahaan pada saat penelitian dilakukan.
2. Teknik wawancara, yaitu mewawancarai langsung kepada pihak perusahaan yang dalam hal ini langsung kepada bagian internal auditor yang termasuk dalam divisi SPI (Satuan Pengawasan Internal) dan pegawai yang terlibat.
3. Teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari buku-buku, dokumen-dokumen, maupun sumberdata yang mendukung penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data adalah metode deskriptif. Menurut Whitney penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang diperoleh penulis melalui proses wawancara dengan bagian Internal Audit pada PDAM Tirta Bina Labuhan Batu Rantauprapat. Kemudian menelaah data data yang diperoleh dan menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum perusahaan**

###### **a. Sejarah perusahaan**

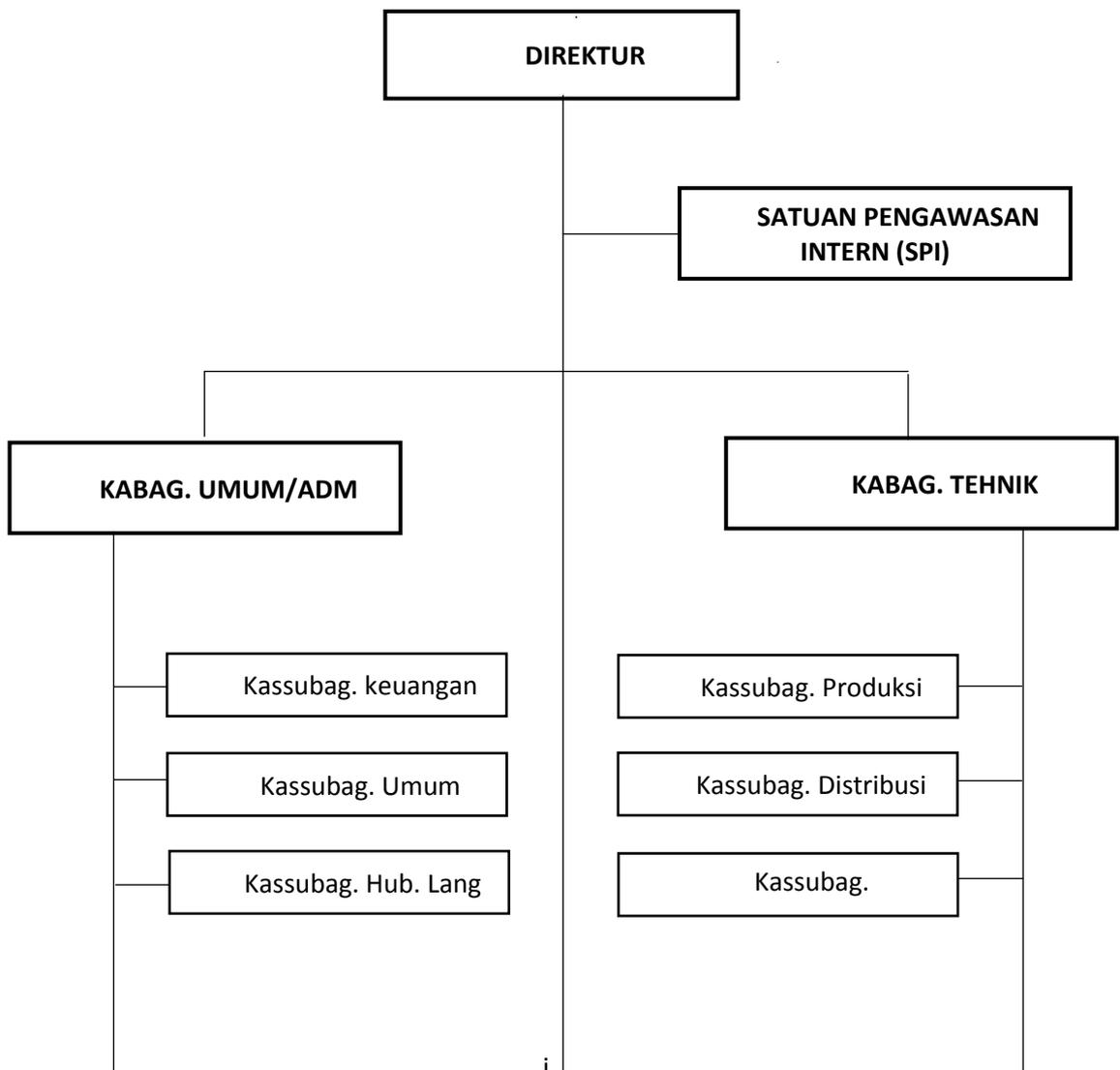
PDAM TIRTA BINA adalah perusahaan penyedia air minum yang dibangun oleh Pemerintah Daerah tingkat II Labuhan Batu pada tahun 1975 berdasarkan Undang-undang No 5 Tahun 1975 tentang pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Undang-undang No.5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah. Kemudian Perusahaan Air Minum yang dibangun oleh Pemerintah Daerahn dilebur/dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Air Minum

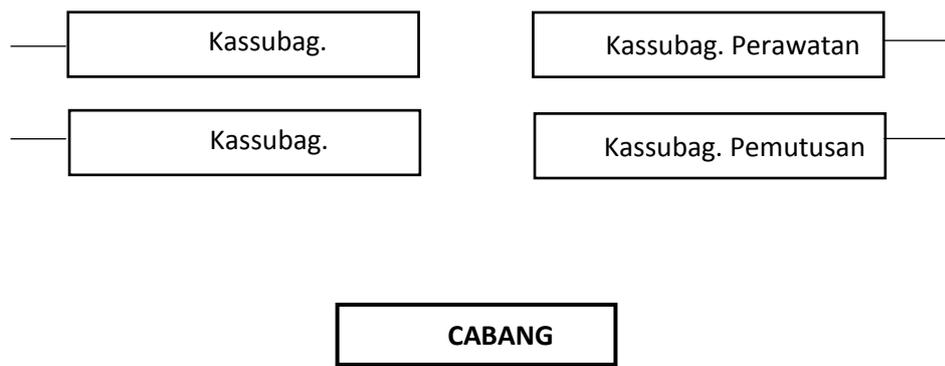
Daerah (PDAM) TIRTA BINA Kabupaten Labuhan Batu yang di atur oleh Kepala Daerah. Perusahaan ini mempunyai unit-unit yang berkedudukan di beberapa tempat dan berkantor pusat di Rantauprapat. Perusahaan ini dipimpin oleh Direktur dibawah pengawasan suatu Dewan Pengawas.

Tujuan perusahaan adalah sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dan sebagai sarana pengembangan perekonomian dalam rangka pengembangan Daerah Khususnya pembangunan Ekonomi Nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan Masyarakat. Perusahaan mengusahakan penyediaan Air Minum yang cukup dan layak bagi rumah-rumah penduduk dalam kawasan Perusahaan itu sendiri. Neraca permulaan perusahaan terdiri atas Aktiva dan Passiva dari Perusahaan Air Minum yang dilebur menurut pasal (2) peraturan Daerah. Modal dasar perusahaan ini terdiri atas kekayaan Daerah dipisahkan dan ditetapkan dengan persetujuan DPRD. Modal perusahaan juga dapat tambahan dari penyisihan sebahagian anggaran keuangan Daerah, penyertaan Modal Pemerintah Pusat/Tingkat I dan pinjaman dari pihak ketiga dengan persetujuan DPRD. Semua liqwid disimpan dalam Bank Pemabangunan Daerah atau Bank-Bank Pemerintah lainnya

#### **b. Struktur Organisasi**

Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) TIRTA BINA KABUPATEN LABUHAN BATU mempunyai susunan Struktur Organisasi sebagai berikut:





**Gambar IV.1 : Struktur Organisasi PDAM Tirta Bina Labuhan Batu Rantauprapat**  
**Sumber : PDAM Tirta Bina Labuhan Batu Rantauprapat**

Deskripsi tugas PDAM Tirta Bina Kabuoaten Labuhan Batu Rantauprapat

1. Direktur

Direktur berfungsi menjalankan tugasnya melaksanakan pengelolaan, pelayanan dan jasa Air Minum untuk kebutuhan Masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian sejalan dengan peningkatan pendapatan asli Daerah.

Uraian tugas:

- a. Menyusun perencanaan, melakukan koordinasi dan pengawasan seluruh operasional PDAM
- b. Membina Pegawai
- c. Mengurus dan mengelola kekayaan PDAM
- d. Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan.

- e. Menyusun rencana strategis Bisnis 5 (lima) tahunan (business plan/corporate plan) yang disahkan oleh kepala daerah melalui usul Dewan Pengawas.
- f. Menyusun dan menyampaikan rencana Anggaran Bisnis dan Anggaran Tahunan PDAM yang merupakan penjabaran tahunan dari rencana Strategis Bisnis (business plan/corporate plan) kepada Kepala Daerah melalui Dewan Pengawas.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## 2. Satuan Pengawasan Intern

Satuan Pengawasan Internal (SPI) adalah bagian staff Internal Auditor yang tergabung dalam divisi tersebut. Sebagian besar berfungsi membantu pimpinan (Direktur) dalam menyelenggarakan penilaian atas system pengendalian, pengelolaan serta memberi saran perbaikan. Adapun tugas dan tanggung jawab divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) yaitu:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana kerja audit tahunan.
- b. Melaksanakan rencana kerja audit tahunan termasuk penugasan khusus / investigasi dari Direktur.
- c. Melakukan analisis terhadap rencana kerja investasi perusahaan/instansi.
- d. Melakukan penilaian terhadap sistem pengendalian pengelolaan, pemantauan efektifitas dan efisiensi sistem dan prosedur dalam bidang keuangan, operasi, pemasaran, sumber daya manusia dan pengembangan.

### 3. Bagian Umum/Administrasi

Bagian Umum/Administrasi mempunyai tugas sebagai unsur pembantu Direktur dalam bidang Umum/Administrasi yang meliputi pembinaan urusan ketatalaksanaan dan hukum, kerumah tangaan, hubungan Masyarakat, perlengkapan, kepegawaian, pembukuan dan keuangan serta pemberian pelayanan teknis administratif kkepada Direktur dan semua unsur di lingkungan Perusahaan.

#### a. Sub Bag Keuangan, mempunyai tugas:

- 1) Menyusun rencana kegiatan tahunan dibidang Keuangan.
- 2) Melaksanakan pengelolaan uang dan surat berharga.
- 3) Menyusun, melaksanakan dan mengurus masalah hutang piutang, perpajakan dan asuransi.
- 4) Melaksanakan penagihan rekening air dengan tertib dan lancar
- 5) Mengevaluasi dan mengintensifkan tagihan rekening air guna pencapaian target pendapatan.
- 6) Membuat laporan harian kas.
- 7) Bertanggung jawab atas saldo rekening air.

#### b. Sub Bagian Umum, mempunyai tugas:

- 1) Menyusun rencana kegiatan tahunan dibidang umum
- 2) Melaksanakan urusan surat menyurat yang meliputi menerima, membaca, meneliti, mengagenda dan mendistribusikan surat masuk/keluar sesuai dengan tujuan surat.
- 3) Mempersiapkan administrasi perjalanan dinas.
- 4) Meneliti dan memperbaiki tata naskah surat sesuai dengan tata naskah yang berlaku

- 5) Melaksanakan pemeliharaan kebersihan kantor dan pekarangan
  - 6) Mempersiapkan dan menyusun pelaksanaan kegiatan acara-acara Dinas.
  - 7) Melaksanakan penyiapan bahan petunjuk umum dan teknis dibidang kepegawaian serta memberikan pelayanan administratif kepegawaian
- c. Sub Bagian Hubungan langganan, mempunyai tugas:
- 1) Menyusun rencana kegiatan tahunan dibidangnya
  - 2) Melaksanakan tugas-tugas pemasaran, pelayanan dan pengelolaan pelayanan langganan diseluruh wilayah Rantauprapat dan IKK.
  - 3) Melaksanakan penyusunan, usulan kebijakan dan ketentuan baru mengenai tarif air minum, tarif sambungan baru air minum bilamana perkembangan perusahaan membutuhkannya.
  - 4) Melaksanakan evaluasi perkembangan sambungan baru langganan air minum guna mencapai target yang telah ditentukan.
  - 5) Melaksanakan koordinasi penyelesaian masalah keberatan rekening dan keluhan air minum, penggolongan tarif dan lain-lain kepada Sub Bagian lain. menyusun jadwal pembuatan rekening air setiap langganan menurut kawasannya dan proses pembuatan rekening untuk pelanggan baru.
- d. Sub Bag Pembukuan, mempunyai tugas:
- 1) Menyusun rencana kegiatan tahunan dibidang pembukuan.
  - 2) Mempersiapkan bahan penyusunan anggaran biaya perusahaan dan anggaran pendapatan.

- 3) Melakukan analisa, perhitungan biaya pokok produksi dan penjualan sesuai dengan prinsip pembukuan.
  - 4) Melaksanakan dan atau meninja kembali serta menyesuaikan kebijaksanaan pembukuan dengan prinsip norma-norma akuntansi sertat mengusulkan penyempurnaan pengawasan intern
  - 5) Membuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan setiap tahunnya.
- e. Sub Bag Perlengkapan, mempunyai tugas:
- 1) Menyusun rencana kegiatan tahunan dibidang perlengkapan.
  - 2) Menyusun pedoman tata cara menginventarisasi aset perusahaan dan petunjuk teknis administrasinya.
  - 3) Meneliti dan mengusulkan penghapusan barang bergerak maupun tidak bergerak sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kualitas dan kuantitas barang yang dibeli/dipesan oleh perusahaan.
  - 4) Membuat laporan atas hasil pengecekan barang persediaan yang ada dan atau kekurangan barang.

## **2. Biaya Operasional Perusahaan**

Biaya operasional merupakan realisasi biaya yang digunakan dalam membiayai seluruh kegiatan usaha. Jenis-jenis biaya operasional perusahaan dapat dilihat dari laporan laba-rugi sebagai berikut.:

**TABEL IV.1  
PDAM TIRTA BINA LABUHAN BATU  
LAPORAN LABA RUGI**

**PERIODE 2015**

N O	URAIAN	
1	Pendapatan Operasional: -Penjualan Air -Penjualan Non Air -Pendapatan Kemitraan -Pendapatan Air Limbah	7.522.519.788 513.586.540
	Jumlah pendapatan operasional	8.036.106.328
	-Pendapatan Lain-lain	265.526.693
	Total Pendapatan	8.301.633.021
2	Beban Operasional: -Beban Pegawai -Beban Listrik -Beban BBM -Beban Pemakaian Bahan Kimia -Beban Pembelian Air Curah/Air Baku -Beban Pemeliharaan -Beban Pemakaian Bahan Pembantu -Beban Pinjaman -Beban Penyusutan/Penyisihan/Amortisasi -Kerugian Penurunan Nilai -Beban Operasional Lainnya	3.400.859.076 2.147.701.895 535.000 607.630.700 150.525.726 478.768.300 2.061.413.880 849.639.054
	Total Beban	9.697.073.631
	Laba /(Rugi) Operasional	- 1.395.440.610

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki pengeluaran terhadap Biaya Operasional dengan anggaran yang tinggi. Hal ini harus dilakukan perusahaan demi berlangsungnya kegiatan operasional mengingat bahwa pendapatan perusahaan lebih banyak diperoleh dari kegiatan operasionalnya.

### **3. Kedudukan Internal Auditor Perusahaan**

Kedudukan internal auditor pada PDAM TIRTA BINA KABUPATEN LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT dapat dilihat dari struktur organisasi mempunyai kedudukan khusus yaitu posisi Internal Audit yang tergabung dalam satu divisi Satuan Pengawasan Intern berada langsung dibawah Direktur perusahaan dan tidak bersangkut paut dengan bagian-bagian yang lain. Sehingga mempunyai wewenang yang jelas didalam menjalankan tugasnya untuk mempunyai sikap jujur, objektif, dan tidak memihak kepada siapapun atas kegiatan audit yang akan dilaksanakan. Selain itu audit internal mempunyai pandangan serta wawasan yang luas didalam mengamati dan menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

PDAM TIRTA BINA LABUHAN BATU memberikan wewenang kepada Satuan Pengawasan Intern sebagai berikut:

- a. Menyusun, mengubah dan melaksanakan Piagam Audit Internal termasuk menentukan prosedur dan lingkup pelaksanaan pekerjaan audit.
- b. Mendapatkan akses terhadap semua dokumen, data, pencatatan, personal dan fisik, informasi atas objek audit yang dilaksanakan berkaitan dengan pelaksanaan tugas.
- c. Melakukan verifikasi dan uji kehandalan terhadap informasi yang diperoleh, dalam kaitan dengan penilaian efektifitas sistem audit.
- d. Menilai dan menganalisa aktivitas perusahaan/instansi, namun tidak mempunyai kewenangan dalam pelaksanaan dan tanggung jawab atas aktivitas yang direview/audit.
- e. Menyampaikan laporan dan melakukan konsultasi dengan Direktur utama.

- f. Berkoordinasi dengan pimpinan lainnya dan diminta oleh pimpinan dapat memberikan peringatan/warning atau teguran bila terjadi penyimpangan.
- g. Mengusulkan staf divisi SPI untuk promosi, rotasi, mengikuti pendidikan, pelatihan, seminar dan kursus yang berkaitan dengan kelancaran tugas-tugas audit atau untuk memenuhi kompetensi staf/auditor sesuai tuntutan dan jenjang karier yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### **Tujuan Internal Audit**

Tujuan Internal Audit pada PDAM TIRTA BINA KABUPATEN LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT adalah sebagai pengawasan oleh Direktur untuk seluruh kinerja Manajemen dan membantu Manajemen dalam melaksanakan tugasnya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian secara objektif serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan.

### **4. Peranan Internal Auditor dalam Pemeriksaan Biaya Operasional**

Peranan audit internal dalam pemeriksaan biaya operasional meliputi audit terhadap seluruh aspek biaya operasional sehingga sistem pengendalian internal terhadap biaya operasional berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi unsur penting pengendalian internal terhadap biaya operasional perusahaan.

Namun perusahaan belum menetapkan sistem audit internal sebagai suatu kebijakan yang harus ditaati dalam pelaksanaan tugas dan belum berfungsi

sebagai sistem audit yang baik. Dalam hal pemeriksaan biaya operasional perusahaan, perusahaan belum melaksanakannya secara spesifik. Maksudnya dalam pemeriksaan biaya operasional perusahaan melakukannya secara umum (global) yaitu hanya melakukan pemeriksaan biaya operasional secara keseluruhan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pemeriksaan yaitu :

- a. Membuat rencana audit
- b. Instruksi dari Kepala staf internal auditor kepada anggota pemeriksa untuk melakukan pemeriksaan.
- c. Melakukan pemeriksaan secara efektif yang langsung diawasi oleh kepala internal auditor.
- d. Anggota team pemeriksa menghasilkan *working paper* (kertas kerja).
- e. *Working paper* kemudian di periksa atau di telaah oleh kepala internal auditor.
- f. Bila telah memenuhi kriteria yang telah di tentukan maka pemeriksaan cukup dan apabila masih ada kekurangan maka diadakan lagi pemeriksaan oleh anggota.
- g. Penyusunan laporan.
- h. Kemudian laporan didiskusikan kepada kepala internal auditor.
- i. Kalau kepala internal auditor menyetujui maka laporan diterbitkan.
- j. Buat kesimpulan dan komentar hasil pemeriksaan biaya operasional.

## **5. Laporan Internal Audit**

Laporan internal auditor adalah proses akhir dari pekerjaan internal auditor dalam melakukan pemeriksaan intern perusahaan, pada akhir pemeriksaan, internal auditor menyusun laporan dan kesimpulan serta saran-saran. Bagi internal auditor laporan yang disusunnya merupakan pertanggung jawaban kepada direktur utama atas penugasan yang diberikan, sedangkan bagi manajemen merupakan informasi yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan kegiatannya Internal Auditor melakukan rencana kerja audit dan prosedur audit terlebih dahulu.

Isi laporan Audit yang dilakukan internal auditor oleh PDAM TIRTA BINA harus meliputi :

- a. Menjelaskan ruang lingkup, tujuan, dan latar belakang audit
- b. Menyajikan hal-hal yang akurat, kenyataan, lengkap dan wajar
- c. Temuan dan kesimpulan audit secara obyektif serta saran tindak lanjut yang konstruktif
- d. Mengungkapkan hal-hal yang belum terselesaikan sampai masa audit

Setelah laporan selesai dikerjakan maka laporan ini akan dipertanggung jawabkan kepada Direktur Utama, agar pimpinan perusahaan dapat mengetahui jalannya operasi perusahaan. Laporan yang disampaikan oleh bagian internal audit ini disusun secara tertulis. Selain itu untuk memperjelas isi dari laporan tertulis tersebut, internal audit juga menyampaikan uraian lisan yang disampaikan dalam suatu pertemuan tertutup dengan pihak Direktur Utama beserta staf lainnya yang terkait. Laporan lisan disampaikan sebelum laporan tertulis diserahkan.

Didalam perusahaan PDAM TIRTA BINA yang bergerak di bidang jasa penyedia air minum perusahaan menentukan tingkat biaya operasional dalam

suatu periode dengan menilai kegiatan dari biaya operasional tersebut sebagai bentuk tingkat sejauh mana pihak PDAM dapat meningkatkan keefesienan biaya operasional selama berjalannya perusahaan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kedudukan Internal Auditor**

Berdasarkan hasil riset, kedudukan internal auditor pada PDAM TIRTA BINA KABUPATEN LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT sudah memadai, hal ini dibuktikan dari struktur organisasi perusahaan dimana Internal Auditor mempunyai kedudukan khusus diperusahaan, Internal Auditor pada PDAM TIRTA BINA LABUHAN BATU tergabung dalam satuan divisi yaitu Satuan Pengawasan Intern (SPI). Dalam hal ini Internal Auditor mempunyai tingkat independensi yang tinggi, karena Internal Auditor dapat melakukan pemeriksaan keseluruhan bagian kecil kecuali pimpinan perusahaan atau Direktur. Sehingga dalam menjalankan tugasnya harus bersikap jujur, obyektif dan tidak memihak kepada siapapun atas kegiatan audit yang dilaksanakan. Internal Auditor yang tergabung dalam Satuan Pengawasan Intern terdapat 3 personel anggota dan 1 personel sebagai Kepala staff Internal Auditor.

### **2. Peranan Internal Auditor dalam Pemeriksaan Biaya Operasional**

Berdasarkan hasil riset dan wawancara, peranan internal auditor dalam pemeriksaan biaya operasional belum sepenuhnya memadai, hal ini dikarenakan auditor internal belum menerapkan standar pekerjaan yang baik yaitu: audit planing, audit program dan audit prosedur. Hal ini bisa berdampak kepada tidak

efisiennya biaya operasional perusahaan, seperti yang terlihat dalam laporan laba/rugi komparatif perusahaan dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1V.2**  
**PADA PDAM TIRTA BINA LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT**  
**Laporan laba / rugi komparatif**  
**Tahun 2013 s/d 2015**

<b>Tahun</b>	<b>pendapatan operasional</b>	<b>Biaya operasional</b>	<b>Laba / (rugi) operasional</b>
2013	5.290.923.967	5.989.867.644	- 698.943.677
2014	7.936.336.658	8.683.213.677	- 746.877.019
2015	8.301.633.021	9.697.073.631	-1.395.440.610

Peningkatan biaya operasional selama 3 tahun tersebut dikarnakan internal audit dalam melakukan pemeriksaan biaya operasional belum sepenuhnya menjalankan standart kerja audit dan dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan saja. Dalam hal ini Sub Bagian yang bertanggung jawab atas tugas dan bagian kerja yang ditanganinya tidak melaporkan kertas kerjanya sehingga pihak manajemen dan internal auditor khususnya audit operasional tidak mengetahui bagian operasional yang perlu diperbaiki sehingga setiap kali pemeriksaan operasional, yang di temui fasilitas fisik operasional sudah dalam keadaan rusak parah dan tidak bisa di perbaiki tetapi diganti dengan yang baru, sehingga biaya operasional yang di keluarkan lebih besar dari yang di realisasikan dan inilah yang membuat biaya operasional tidak dapat di cegah peningkatannya setiap tahun.

Solusinya, bagian Internal Auditor pemeriksaan biaya operasional dalam menjalankan proses audit sesuai dengan standar kerja yaitu audit planing, audit

program dan audit prosedur. Adanya kerja sama manajemen dan audit internal dalam mengintruksikan kepada setiap divisi untuk melaporkan kertas kerjanya setiap hari sehingga kedepannya pengeluaran biaya operasional dapat diminimalkan dengan pengontrolan fasilitas fisik yang rusak ringan bisa di perbaiki, sehingga fisik operasional tidak sampai rusak parah baru di perbaiki sehingga biaya yang dikeluarkan lebih kecil hal ini dikarnakan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional yang terus meningkat setiap tahunnya.

Tujuan dilakukannya pemeriksaan biaya operasional atau audit operasional untuk dapat memberikan masukan kepada perusahaan guna dalam keefesienan biaya operasional PDAM TIRTA BINA. Hal yang mengakibatkan fasilitas fisik operasional yang rusak tidak dapat terulang lagi dan meningkatkan kehandalan dari setiap divisi operasional dalam menjaga, dan pemeliharaan fisik operasional agar biaya operasional yang meningkat setiap tahunnya tidak terjadi lagi di masa yang akan datang.

### **3. Laporan Internal Auditor**

Laporan hasil pemeriksaan internal auditor merupakan pertanggung jawaban internal auditor atas penugasan pemeriksaan oleh manajemen perusahaan. Hasil pemeriksaan yang dibuat dapat berupa hasil pemeriksaan keuangan maupun pemeriksaan operasional. Laporan hasil pemeriksaan yang merupakan tahap terakhir pelaksanaan pemeriksaan yang disesuaikan dengan kebutuhan manajemen PDAM TIRTA BINA, sifat dan kondisi kegiatan pemeriksaan serta jenis kegiatan pemeriksaan. Laporan internal auditor disajikan

agar dapat memudahkan pihak manajemen untuk mengambil keputusan mengenai tindakan yang perlu diambil.

Laporan Internal auditor terhadap pemeriksaan biaya operasional PDAM TIRTA BINA dibuat berdasarkan kertas kerja dan norma pemeriksaan. Laporan internal auditor disampaikan kepada Pimpinan perusahaan secara lisan maupun tulisan. Jadi biaya operasional yang mengalami peningkatan selama tiga tahun tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari setiap divisi operasional dalam memelihara fasilitas fisik operasional sehingga pada saat pemeriksaan banyak temuan tentang fasilitas fisik operasional yang rusak dan harus diganti dengan yang baru, hal inilah yang menyebabkan pembiayaan operasional yang tidak efisien selama tiga tahun. Adapun laporan hasil pemeriksaan memuat :

- a. Temuan dan kesimpulan audit secara obyektif serta rekomendasi yang konstruktif dan tanggapan auditan terhadap temuan hasil audit.
- b. Hal-hal yang masih merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai dengan berakhirnya audit (*pending matters*)
- c. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) antara satuan pengawasan internal dengan auditan.

Satuan pengawasan internal (SPI)l harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi lisan dan tulisan sehingga dalam berkomunikasi, dapat secara jelas dan efektif mengemukakan berbagai hal, antara lain :

- a. Membahas tujuan dan ruang lingkup audit dan jangka waktu dengan penanggung jawab kegiatan sebelum audit dimulai sekaligus pernyataan dukungan dari penanggung jawab kegiatan.

- b. Pembicaraan temuan hasil audit dan rekomendasi untuk memperoleh komentar/tanggapan dari tanggung jawab kegiatan sekaligus meminta kesanggupan untuk menindak lanjuti.
- c. Penyampaian risalah hasil audit kepada penanggung jawab kegiatan.
- d. Memonitor pelaksanaan tindak lanjut.

## AB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan terhadap penelitian yang saya lakukan pada PDAM TIRTA BINA KABUPATEN LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT adalah sebagai berikut:

1. Internal Auditor pada PDAM TIRTA BINA KABUPATEN LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT belum berjalan dengan baik. Dalam melakukan kegiatannya, perusahaan belum menyusun Audit Program.
2. Kedudukan Satuan Pengawas Intern (SPI) pada PDAM TIRTA BINA KABUPATEN LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi perusahaan, dimana kedudukannya tidak terikat dengan bagian lainnya. Dan berada langsung langsung dibawah Direktur perusahaan sehingga Internal Auditor mempunyai kebebasan yang lebih besar dalam melaksanakan tugasnya, karena kebebasan merupakan syarat yang mutlak yang diperlukan oleh internal auditor agar pelaksanaan intern berfungsi dengan baik.
3. Peranan Internal Audit dalam pemeriksaan biaya operasional belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan terhadap biaya operasional yang terus terjadi dalam 3 tahun terakhir.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada PDAM TIRTA BINA KABUPATEN LABUHAN BATU RANTAUPRAPAT sekiranya berguna bagi perusahaan :

1. Dalam melakukan kegiatannya, sekiranya Internal Auditor melakukan terlebih dahulu audit planing, audit program dan audit prosedur dengan baik. Dengan demikian terciptalah laporan hasil auditor yang baik, Sehingga pimpinan perusahaan dapat mengerti permasalahannya dan segera mengambil keputusan mengenai tindakan seperlunya.
2. Kedudukan Internal Auditor dalam sudah baik, hanya perlu kerja sama yang lebih intensif antara Internal Auditor dan Direktur perusahaan. Sehingga diharapkan Direktur dapat mengambil keputusan yang tepat atas laporan audit dari Internal Auditor.
3. Dalam melakukan pemeriksaan biaya operasional seharusnya Internal Auditor melakukan pemeriksaan lebih spesifik terhadap kegiatan operasional perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno, (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*, Buku dua, Edisi Empat, Jakarta selatan: Salemba Empat
- Ahmad AinurRohman. Dkk. 2008. *ReformasiPelayanan*. Malang Penerbit Program SekolahDemokrasiPLaCIDS.
- Amin Widjaja, Tunggal, (2005). *Internal Auditing (suatu pengantar)*. Jakarta : Harvarindo.
- Arikusto Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- D.A LASSE,S.H.,DRS.,M.M.(2012). *ManajemenMuatan*Jakarta :Penerbit PT. Raja GrafindoPersada.
- Dan M. Guy, Wayna Alderman, Alan J. Winters.(2003). *Auditing*. JilidKedua, EdisiKelima. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- FajarLaksana. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta :Penerbit GRAHA ILMU.
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Hartadi Bambang, (1999). *Sistem Pengendalian Intern*, Edisi Ketiga. Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Hiro Tugiman, (2001).*Standar Profesional Audit Intenal*, Edisi kelima, Yogyakarta: Kanisius
- IBK. Bayangkara. 2008. *Audit ManajemenProsedurdanImplementasi*. Jakarta: PenerbitSalembaEmpat.
- IBM Wiyasha. 2010. “AkuntansiPerhotelan:*Penerapan Uniform System of Accounts for The Lodging Industry*”. Yogyakarta :PenerbitAndi
- IcahCahyati, 2009 “Pengaruh audit operasional terhadap efektivitas pelayanan kesehatan rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Cibatat Cimahi”. Skripsi, FakultasEkonomi.
- Matz-Ursy, (1999). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengembangan*, Jakarta: Erlangga

- Mulyadi, (2002). *Auditing, Buku satu, Edisi keenam*, Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, (2008). *Sistem akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, (2009). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: STIE YPKPN
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner H, (2006). *Internnal Audting*, diterjemahkan oleh Ali Akbar, Jilid 3, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat
- Sudarsono, Edilius, (2001). *Konsep Eknomi, Uang dan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta
- Umar Husein, (2005), *metode penelitian untuk skiripsi dan theis*, Jakarta:Erlangga
- Valory G Kunaat, (2011). *Internal Audit, Jakarta* : Erlangga

[www.herukusumanto.weebly.com](http://www.herukusumanto.weebly.com)

[www.policy.hu/suharto](http://www.policy.hu/suharto)

[www.taspen.com/?ppage-id:26](http://www.taspen.com/?ppage-id:26)